

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan usaha saat ini mengalami perubahan yang berkelanjutan dan sangat cepat. Era globalisasi ini menuntut para pelaku usaha untuk bertindak cepat untuk merespon perubahan supaya perusahaan bisa bertahan hidup dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dituntut untuk berlomba meningkatkan sistem informasi karena sebagai pengaman harta kekayaan atau aset guna mencegah berbagai penyimpangan, kesalahan, dan kecurangan pada berbagai perubahan yang akan terjadi di lingkungan usaha saat ini. Seiring berjalannya perkembangan sistem perdagangan sampai saat ini, mekanisme transaksi pembelian barang atau penggunaan jasa telah berubah dari transaksi pembayaran secara langsung menjadi transaksi secara kredit atau tidak tunai. Penjualan secara kredit saat ini sedang mendominasi pangsa pasar. Hal ini terjadi karena para konsumen menyukai penjualan kredit sebab konsumen diberikan tenggang waktu untuk bisa melunasi apa yang telah dibelinya. Kegiatan pada aktivitas penjualan baik itu tunai maupun kredit pada beberapa perusahaan merupakan aktivitas yang penting dalam mencapai tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Kondisi penjualan merupakan yang sangat penting bagi perusahaan jasa maupun manufaktur merupakan salah satu roda pergerakan kelangsungan hidup usaha perusahaan (Nabila, 2013).

Kurniawan (2020) menyatakan dalam penggunaan kredit lembaga keuangan

tidak seperti yang di harapkan. Terdapat banyak masalah yang masih harus diperbaiki salah satunya adalah kredit bermasalah yaitu kredit macet. Kredit macet ialah kredit yang sudah jatuh tempo tetapi belum diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan(Tari,2019).

Permasalahan ini tentunya akan mengakibatkan kerugian bagi lembaga keuangan tersebut. Sehingga pihak lembaga keuangan harus mengadakan seleksi untuk nasabah yang mengajukan permohonan kredit. Selain itu juga harus ada sistem informasi dan pengendalian internal yang baik di dalam proses pengajuan kredit yang dilakukan pihak kreditur dan debitur. Calon debitur sangat berperan dalam negosiasi supaya hasil kredit sesuai yang diharapkan calon nasabah atau anggota peminjam pada saat negosiasi pengajuan kredit yang dilakukan dengan petugas lembaga keuangan. Pengaruh dalam negosiasi tersebut bisa terjadi karena keterangan yang diberikan calon debitur tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Ponorogo yang bergerak dalam usaha penyaluran kredit pembiayaan sepeda motor. Perusahaan berusaha secara aktif merebut peluang pasar pembiayaan sepeda motor, yakni dengan turut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang ada di Ponorogo. Bentuk penyaluran kredit kepemilikan kendaraan bermotor melalui sistem pembiayaan (*Leasing*) kepada berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkannya. Pemberian kredit pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Ponorogo masih banyak mengalami masalah. Surveyer seringkali memberikan informasi yang tidak sesuai antara formulir

aplikasi dengan hasil survey lapangan dan pemberian persetujuan atas pemberian kredit yang tidak terlalu ketat. Hal inilah yang seringkali menciptakan atau menimbulkan kredit macet yang pastinya akan mengganggu operasional perusahaan. Banyak pelanggan yang menghadapi tunggakan kredit lebih dari 60 hari dan jumlahnya cukup material. Tabel berikut menunjukkan data potensi kredit macet selama periode 2019 – 2021 :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kredit Periode 2019 - 2021  
Rekapitulasi Total Kredit Periode 2019 - 2021

Tahun	Kredit Lancar	Kredit Macet	Total Kredit
2019	761.023.901	3.259.093.445	4.020.117.346
2020	15.289.798.992	3.196.720.521	18.486.519.513
2021	38.757.570.040	2.109.436.450	40.867.006.490
Grand total	54.047.369.032	5.306.156.971	63.373.643.349

*Sumber : PT. Federal International Finance(FIF) Cabang Ponorogo*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui pada tahun 2019 total kredit yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp. 4.020.117.346 dari jumlah pemberian kredit terdapat kredit macet sebesar Rp. 3.259.093.445 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 81% dari jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan pada tahun 2020 total kredit yang diberikan Rp. 18.486.519.513 dan jumlah kredit macet sebesar Rp. 3.196.720.521 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 17% dari jumlah

kredit yang diberikan. Tahun 2021 total kredit yang dikeluarkan sebesar Rp. 40.867.006.490 dari jumlah kredit yang dikeluarkan terdapat kredit macet sebesar Rp. 2.109.436.450 dengan rasio kredit yang bermasalah sebesar 5%. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat jumlah kredit macet mengalami grafik kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 - 2021. Suatu kreditor yang melakukan kredit dengan PT. Federal International Finance(FIF) dikatakan macet apabila kendaraan tersebut mengalami tunggakan melebihi 150 hari. Hal tersebut diduga telah terjadi wanprestasi atau pelanggaran perjanjian kredit antara konsumen dengan pihak perusahaan. Sedangkan kredit yang dikatakan kurang lancar adalah tunggakan yang masih kurang dari 150 hari dan masih dikelola oleh perusahaan. Namun dalam kategori ini pula pihak perusahaan berhak melakukan penarikan kendaraan yang memiliki overdue >60 hari. Sebelumnya perusahaan akan memberikan surat peringatan (somasi) sebanyak 2 kali kepada konsumen agar segera melunasi angsuran tunggakannya. Selanjutnya PT. Federal international Finance (FIF) Cabang Ponorogo memberikan surat panggilan penyelesaian administratif kepada konsumen tersebut. Apabila konsumen tidak bisa menyelesaikan tunggakan setelah adanya surat peringatan dan panggilan tersebut, maka pihak perusahaan akan melakukan penarikan kendaraan.

Terjadinya kredit macet disebabkan karena adanya negosiasi dari calon debitur dengan petugas PT. Federal international Finance (FIF) Cabang Ponorogo. Calon debitur terkadang menginginkan pemberian kredit lebih besar dari kebutuhan dan juga kemungkinan masih ada calon debitur yang memberikan keterangan yang positif tentang usahanya, agar hasil kredit sesuai keinginan. Hal-

hal tersebut dapat dihindari dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit. Sehingga diperlukan suatu informasi yang dapat menunjang efektifitas pelaksanaan pemberian kredit. Peranan sistem akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit diharapkan dapat menjamin pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah pemberian kredit dengan cara yang tidak sehat. Berdasarkan fenomena tersebut maka pada penelitian ini akan melakukan analisis berdasarkan penerapan sistem informasi akuntansi terkait dengan kredit macet / yang bermasalah.

Beberapa penelitian yang terkait dengan sistem pengendalian internal atas Kredit usaha antara lain dilakukan oleh Amiva (2019) dalam penelitiannya analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT BTPN Kcp. Sungguminasa, Gowa. Hasilnya adalah sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa dalam menjalankan aktivitas pemberian kredit. Adanya sistem informasi akuntansi yang akurat karyawan bank BTPN sangat mudah mendapatkan data dan dokumen yang di butuhkan sebelum pengambilan kredit. Penggunaan sistem informasi yang benar akan mempermudah jalur transaksi perbankan, baik dalam mengolah data dan pemberitahuan berstruktur kepada nasabah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukadanayasa dkk (2016) pada penelitiannya pengaruh komponen pengendalian intern terhadap keputusan pemberian kredit pada bank perkreditan rakyat di kabupaten Tabanan. Hasilnya berdasarkan analisis regresi linier menemukan bahwa penaksiran resiko

berpengaruh pada keputusan pemberian kredit. Sehingga sistem informasi dan komunikasi tidak berpengaruh pada keputusan pemberian kredit. Dalam hal ini sistem pengendalian internal pada aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian dan juga pemantauan yang lebih mendominasi pengaruh pada keputusan pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Tabanan.

Penelitian lain yang dilakukan Salim (2015) pada penelitiannya Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Bukopin Manado. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit sudah berjalan dengan baik. Selama PT. Bank Bukopin Cabang Manado melakukan proses dan tehnik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal yang layak dan memadai sesuai dengan teori pengendalian internal oleh COSO, maka pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tindakan mengalami kerugian besar.

Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Amiva (2019) melakukan analisis pada sistem informasi akuntansi kredit pada penerapan sistem pengendalian internal pada pemberian kredit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Sukadanayasa dkk (2016) sistem informasi kredit berdasarkan aktivitas pengendaliannya. Penelitian lain yang dilakukan Salim (2015) keefektifitas mengatasi kredit macet berdasarkan sistem pengendalian internal oleh COSO. Penelitian ini memberikan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut pada sistem informasi

akuntansi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan analisis berdasarkan penerapan sistem informasi akuntansi kredit untuk menunjang efektifitas kredit macet / yang bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas bagaimana sistem informasi akuntansi yang sudah dilakukan perusahaan ini dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan dapat mengatasi faktor resiko yang akan timbul. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Kredit Yang Bermasalah Pada PT. Federal International Finance cabang Ponorogo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Kredit Yang Bermasalah Pada PT. Federal International Finance Cabang Ponorogo”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini diarahkan dengan tujuan untuk mengetahui dan mempelajari penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas kredit yang bermasalah pada pt. federal international finance cabang ponorogo.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi baru untuk universitas khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

#### 2. Bagi PT. Federal International Finance Cabang Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik bagi perusahaan akan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas kredit yang bermasalah.

#### 3. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan Skripsi terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas kredit yang bermasalah sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

#### 4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pebandingan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi dasar informasi dasar yang memadai tentang kredit yang bermasalah.